

Peningkatan Kemampuan Penerjemahan Teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Digital bagi Siswa SMK Muhammadiyah Ungaran

Dewi Rosnita Hardiany¹, Mochammad Rizqi Adhi Pratama², Ari Siswati³, Nisrina Septiani Nugraheni⁴, Arna Putri Novia Sari⁵.

^{1,2,4,5} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

³ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia.

Email Korespondensi: dewirosnita@unw.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Activity (PkM) on Enhancing Translation Skills from English to Indonesian Using Digital Applications for Students of SMK Muhammadiyah Ungaran is a community empowerment initiative in the socio-humanities field. It is expected to support the Sustainable Development Goals, particularly in the field of education. The partner school, which is a vocational high school (SMK), has many English-language learning materials. However, many students struggle to understand these materials due to their limited English proficiency. With the rapid advancement of AI technology, numerous digital applications are now available to help address this issue, including the use of ChatGPT. However, due to the differences in sentence structure between English and Indonesian, ChatGPT alone is not sufficient to produce accurate translations. Therefore, to optimize students' performance in using ChatGPT for translation, the PkM implementation team introduced additional information on using Grammarly, an application that helps improve translations in terms of grammatical accuracy. The implementation of this program began with a briefing session for Universitas Ngudi Waluyo students involved in the activity, followed by coordination with the partner school regarding the schedule. The program concluded with a report on the results after completion. This program benefits not only the students but also the teachers at SMK Muhammadiyah Ungaran. Through practice sessions and mentoring, students realized that while ChatGPT can help them translate quickly, there is a possibility of inaccuracies in sentence structure. This issue can be resolved by using Grammarly, which helps check translations from a grammatical perspective, resulting in more precise and accurate translations.

Keywords: *Translation, Artificial Intelligence, ChatGPT, Grammarly*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Kemampuan Penerjemahan teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berbasis aplikasi digital pada

Siswa SMK Muhammadiyah Ungaran merupakan pemberdayaan masyarakat di bidang sosial humaniora yang diharapkan dapat mendukung Sustainable Development Goals khususnya di bidang pendidikan. Sekolah mitra yang merupakan SMK memiliki banyak bahan ajar berbahasa Inggris tetapi banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar tersebut karena keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Inggris. Dengan kemajuan teknologi AI yang semakin cepat, saat ini banyak aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain dengan penggunaan ChatGPT. Tetapi karena struktur kalimat dalam Bahasa Inggris yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, Chat GPT saja tidak cukup untuk menghasilkan terjemahan yang akurat. Karena itulah, untuk memaksimalkan kinerja siswa terkait penggunaan aplikasi ChatGPT untuk penerjemahan, tim pelaksana PkM menambahkan informasi tentang penggunaan aplikasi Grammarly yang bermanfaat untuk memperbaiki hasil penerjemahan dalam aspek *grammatical*. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yang terlibat dalam kegiatan ini, dilanjutkan dengan koordinasi dengan sekolah binaan terkait jadwal pelaksanaan. Diakhiri dengan pelaporan hasil kegiatan setelah pelaksanaan program selesai. Program ini memberikan manfaat tidak hanya bagi para siswa tetapi juga bagi para guru di SMK Muhammadiyah Ungaran. Dari kegiatan praktik dan pendampingan, para siswa memahami bahwa proses penerjemahan menggunakan ChatGPT dapat membantu mereka untuk menerjemahkan dengan cepat tetapi ada kemungkinan ketidakakuratan dalam hal struktur kalimat. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi Grammarly yang dapat membantu melakukan pengecekan hasil terjemahan dari segi *grammatical*, sehingga hasil penerjemahan lebih tepat dan akurat.

Kata kunci: *Penerjemahan, Kecerdasan buatan, ChatGPT, Grammarly*

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, AI menawarkan berbagai alat yang dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar. Salah satu aplikasi kecerdasan buatan yang kini banyak digunakan adalah alat penerjemah dan pemeriksa tata bahasa, seperti ChatGPT, Quillbot, dan Grammarly. Alat-alat ini mampu membantu siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris dengan memberikan terjemahan yang akurat serta memperbaiki kesalahan tata bahasa yang sering muncul dalam penulisan.

Proses penerjemahan menggunakan bantuan kecerdasan buatan atau aplikasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan proses penerjemahan secara manual. Kelebihan utama yang dimiliki mesin penerjemah adalah efisiensi waktu. Namun di sisi lain, mesin penerjemah perlu bantuan manusia untuk memeriksa keakuratannya. Sebagai contoh adalah kata 'jaringan' yang bisa diterjemahkan 'tissue' atau 'network'. Dalam

penerjemahannya, kata tersebut tentu membutuhkan kemampuan untuk menganalisa konteks kalimat tersebut. Hal ini lah yang dalam beberapa kesempatan tidak mampu dilakukan oleh mesin penerjemahan. Kata 'tissue' cocok dalam konteks kesehatan yang membicarakan tentang tubuh manusia, hewan, atau tumbuhan, sedangkan kata 'network' cocok untuk konteks teknologi informasi, manajemen, marketing, dan bidang ekonomi.

Di Indonesia, tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menjadi isu utama di kalangan siswa. Banyak siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama dalam memahami teks bacaan dan menyusun kalimat yang tepat secara tata bahasa. Kurangnya keterampilan bahasa Inggris yang memadai sering kali menjadi penghalang dalam mengakses informasi global, yang dapat berdampak pada kemampuan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting. Dengan memanfaatkan aplikasi AI, siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Inggris secara efektif. Aplikasi seperti ChatGPT memungkinkan siswa untuk menerjemahkan teks dengan cepat dan memahami konteksnya, sementara Quillbot dapat membantu mereka merumuskan kalimat dalam bahasa Inggris dengan lebih baik, serta Grammarly memastikan bahwa tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Integrasi teknologi ini dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di Indonesia, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

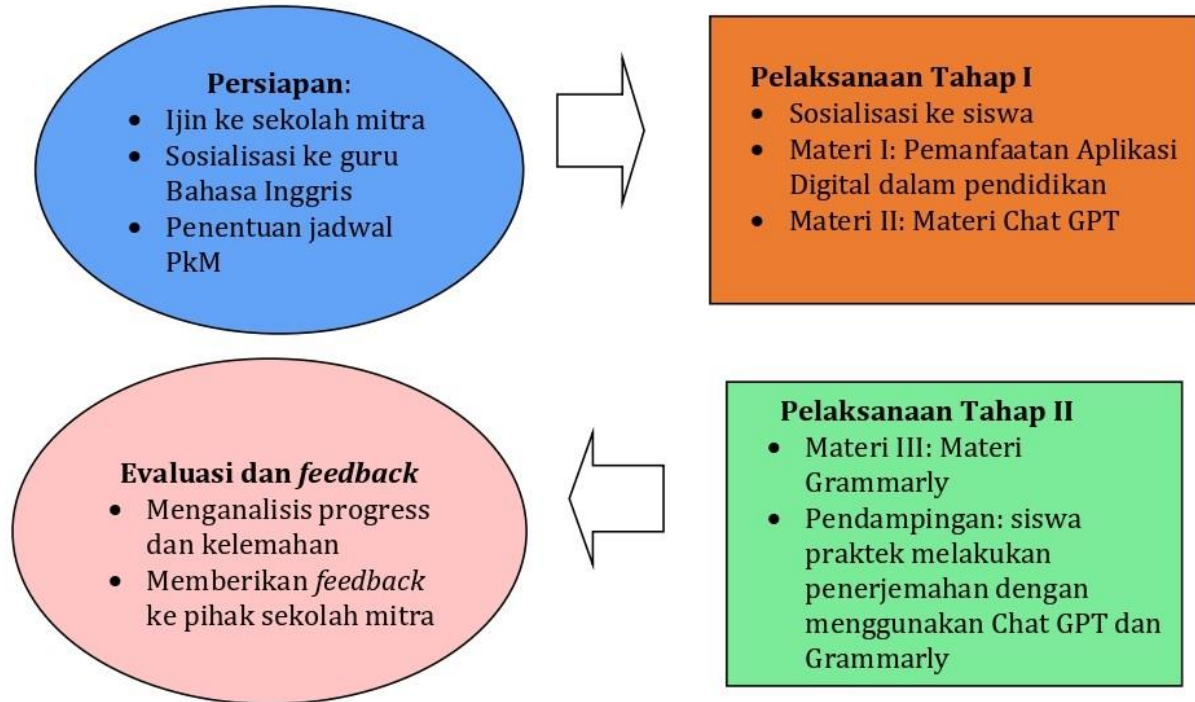
METODE

Metode yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PkM untuk mengatasi permasalahan di sekolah mitra ialah melalui metode sosialisasi, pelatihan serta pendampingan. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi tentang penggunaan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam bidang penerjemahan yang merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi dalam literasi digital. Terdapat banyak aplikasi yang bermanfaat dalam proses penerjemahan. Untuk siswa SMK Muhammadiyah, tim pelaksana memilih untuk memperkenalkan aplikasi ChatGPT dan Grammarly. Kelebihan kedua aplikasi tersebut adalah mudah digunakan, efektif, dan efisien.

Tahap berikutnya setelah sosialisasi adalah pemberian pelatihan dan pendampingan tentang cara kerja Chat GPT dan Grammarly kepada Siswa kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Ungaran sehingga mereka dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dengan baik dan menghasilkan terjemahan yang akurat. Pada tahap akhir untuk

mengetahui apakah pemberian pelatihan dan pendampingan telah berjalan dengan baik, para siswa diminta untuk melakukan praktik penerjemahan dengan menggunakan aplikasi ChatGPT dan Grammarly.

Secara garis besar, metode dan tahapan PkM yang dilaksanakan adalah sebagai berikut



Bagan 1. Metode dan Tahapan PkM

HASIL & PEMBAHASAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Di dunia pendidikan, bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat dasar sampai atas, sehingga generasi muda diharapkan dapat menguasai bahasa internasional tersebut untuk meraih masa depan lebih baik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, para siswa umumnya di bekali dengan keterampilan pada aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Tetapi terdapat keterampilan lain yang perlu dikuasai siswa untuk mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik yaitu kompetensi penerjemahan. Keterampilan menerjemahkan merupakan keterampilan komunikasi yang melibatkan bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan suatu kegiatan untuk mengalihbahasakan bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan makna yang sepadan. Tahap persiapan kegiatan PkM dimulai dengan wawancara dengan pihak SMK Muhammadiyah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pihak sekolah mitra serta mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara awal dengan pihak sekolah mitra diperoleh informasi terkait pembelajaran di sekolah ini. Sekolah mitra yang merupakan SMK memiliki banyak bahan ajar berbahasa Inggris. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar tersebut karena mereka mengalami keterbatasan dalam Bahasa Inggris. Para siswa umumnya merasa kesulitan dalam melakukan proses penerjemahan karena mereka masih menggunakan metode konvensional.

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, didampingi dua orang guru Bahasa Inggris sebagai fasilitator. Untuk sesi pertama dilakukan sosialisasi terkait Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan. Narasumber pada sesi ini, Ibu Ari Siswati, S.Kom., M.M memaparkan tentang pemanfaatan AI khususnya dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah manfaat dan keterbatasan kecerdasan buatan. Pemateri juga menekankan agar para siswa menggunakan AI secara bijaksana dan tidak terlalu bergantung pada aplikasi tersebut.

Pemateri sesi 2, Ibu Dewi Rosnita Hardiany, S.S., M.Li memberikan materi tentang alat bantu penerjemahan. Fokus materi ini adalah memberikan pemahaman pada siswa tentang definisi penerjemahan dan pentingnya memilih alat bantu penerjemahan yang tepat. Hasil penerjemahan yang baik dan berterima salah satunya ditentukan oleh ketepatan alat bantu dalam menyesuaikan konteks dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini, kegiatan penerjemahan dapat dilakukan dengan bantuan AI (*Artificial Intelligence*) sehingga proses penerjemahan dapat lebih mudah dan efektif. Terdapat banyak pilihan *translation tools* yang bisa dipilih untuk membantu proses penerjemahan baik yang gratis maupun yang berbayar. Pemateri memperkenalkan ChatGPT sebagai salah satu aplikasi yang mudah digunakan untuk menerjemahkan teks dengan cepat. Sehingga aplikasi ini dinilai efektif dan efisien. Selain menyampaikan manfaat dan cara menerjemahkan menggunakan ChatGPT, pemateri juga menyampaikan kekurangan aplikasi ini yaitu hasil penerjemahan yang kurang akurat, terutama dari segi *grammatical* karena struktur kalimat bahasa sumber dan bahasa sasaran yang tidak selalu sama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemateri 3 Bapak Mochammad Rizqi Adhi Pratama, S.Pd., M.Pd memaparkan materi praktik penggunaan aplikasi Grammarly yang dapat dikombinasikan dengan Chat GPT untuk menghasilkan terjemahan menjadi lebih baik. Para siswa diminta menerjemahkan beberapa kalimat dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris menggunakan Chat GPT. Setelah kalimat-kalimat tersebut diterjemahkan, para siswa di dampingi mahasiswa melakukan pengecekan hasil penerjemahan menggunakan aplikasi Grammarly.

Kesalahan hasil penerjemahan yang ditemukan oleh para siswa antara lain:

Tabel 1. Hasil penerjemahan

No	Grammatical Errors	Hasil penerjemahan ChatGPT	Hasil Grammarly
1	Subject-Verb agreement	Houses built in Victoria <u>costs</u> less than those in New South Wales	Houses built in Victoria cost less than those in New South Wales
2	Singular/plural agreement	Tourism <u>have</u> been considered one of the most important <u>factor</u> in the town's economic development.	Tourism has been considered one of the most important factors in the town's economic development.
3	Incorrect verb tense	He told me that the sun <u>is rising</u> with a beautiful display of colours	He told me that the sun rose with a beautiful display of colours

Dari kegiatan praktik dan pendampingan, para siswa memahami bahwa proses penerjemahan menggunakan ChatGPT dapat membantu mereka untuk menerjemahkan dengan cepat tetapi ada kemungkinan ketidakakuratan dalam hal struktur kalimat. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi Grammarly yang dapat membantu melakukan pengecekan hasil terjemahan dari segi *grammatical*, sehingga hasil penerjemahan lebih tepat dan akurat.

Kegiatan PkM diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Perwakilan siswa menyampaikan kesan dan pesannya terhadap kegiatan ini. Mereka merasa senang karena mendapatkan pengetahuan baru. Para siswa tampak sangat antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Bapak Ibu guru pendamping juga mendapatkan wawasan baru terkait pemanfaatan aplikasi ChatGPT dan Grammarly dalam bidang penerjemahan.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat lebih dikembangkan dengan memberikan waktu yang lebih intensif kepada para siswa untuk berlatih dan praktek untuk mengasah kemampuan mereka secara mandiri, karena aplikasi Chat GPT dan Grammarly dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Tahapan berikutnya dari kegiatan ini adalah menindaklanjuti hasil kegiatan, selanjutnya mengevaluasi keterbatasan dan kelemahan metode serta merencanakan kegiatan yang dapat membantu para siswa dan pihak sekolah untuk menggunakan metode lain yang lebih efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan PkM Peningkatan Kemampuan Penerjemahan teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berbasis aplikasi digital pada Siswa SMK Muhammadiyah Ungaran adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Ngudi Waluyo dalam rangka memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah sekolah mitra guna meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah mitra ini memberikan manfaat bagi guru dengan memperkenalkan aplikasi digital yang diharapkan membantu dalam proses pembelajaran agar lebih variatif.

PkM ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada sekolah mitra, para siswa dan guru Bahasa Inggris dengan memperkenalkan aplikasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam bidang penerjemahan. Kemampuan ini sangat diperlukan di era globalisasi. Tentu saja kegiatan ini akan membawa dampak yang positif dalam memberikan motivasi kepada para siswa. Dengan pelatihan yang intensif akan menambah pemahaman siswa tentang penerjemahan teks berbahasa Inggris. Sedangkan bagi guru Bahasa Inggris, kegiatan PkM ini dapat memberikan wawasan baru terkait alternatif metode penerjemahan dengan mengkombinasikan metode konvensional dan penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PkM ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan dan hibah yang diberikan dalam menyelesaikan kegiatan PkM ini. Tidak lupa kepada pihak sekolah mitra SMK Muhammadiyah Ungaran atas kerjasama yang baik dengan tim pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Saadany, M. (2024). A Comparative Study between Chat GPT and Human Translation in Translating English Proverbs into Arabic. *مجلة البحث العلمي في الآداب*, 25(5), 24-54.
- Hakim, H., Anshori, S., & Fauziah, M. (2024). The Comparison Of Translations Product Using Chat Gpt And Google Translate In Translating Scientific Journal (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Koerner, E. F. K., & Asher, R. E. (1995). Machine Translation: A Brief History. In *Concise history of the language sciences: from the Sumerians to the Cognitivists* (pp. 431-445). Pergamon Press.

- Lin, G. H. C., & Chien, P. S. C. (2009). Machine Translation for Academic Purposes. Online Submission.
- Pham, P. Q. N. (2005). Error analysis in Vietnamese-English translation: pedagogical implications. University of Western Sydney (Australia).
- Ruhmadi, A., Zaka, M., & Farisi, A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 55–75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Vilar, D., Xu, J., D'Haro, L., Haro, D., & Ney, H. (2006). Error Analysis and Statistical Machine Translation Output. Universidad Politecnica de Madrid.